

**PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE MECHANISM*
DAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* TERHADAP
*FINANCIAL PERFORMANCE***

Nico Abertnego Kirana¹, Rizky Eriandani^{2*}

Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Surabaya

***Corresponding author*: rizky.eriandani@staff.ubaya.ac.id

ABSTRAK

Good Corporate Governance Mechanism merupakan sistem tata kelola yang berpengaruh dalam suatu badan usaha yang berguna untuk meningkatkan dan mengembangkan perusahaan dengan baik dan sehat yang pada akhirnya mempermudah dalam mencapai tujuan, Tata kelola perusahaan menjadi salah satu hal yang memiliki dampak bagi pengambilan keputusan yang berpengaruh pada kondisi kinerja perusahaan. Studi ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *good corporate governance mechanism* (GCG) dan *corporate social responsibility* (CSR) terhadap *financial performance*. GCG diukur dengan dengan 3 variabel, yaitu *independent board of commissioners*, *institutional ownership*, dan *audit committee*. CSR diukur dengan *content analysis* menggunakan GRI 4. Sampel penelitian dipilih dengan *purposive sampling* dan mendapatkan 114 emiten yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia yang bergerak di sektor *non financial* pada tahun 2018-2020. Hasil dari penelitian ini mengindikasikan bahwa *independent board of commissioners* dan CSR berpengaruh terhadap kinerja keuangan, sedangkan *Institutional ownership* dan *audit committee* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Kata kunci: *Good Corporate Governance Mechanism, Independent board of commissioners, Institutional ownership, audit committee, Corporate social responsibility.*

ABSTRACT

Good Corporate Governance Mechanism is an effective governance system in a business entity that is useful for improving and developing a good and healthy company, ultimately making achieving goals more manageable. This study analyses the effect of good corporate governance (GCG) and corporate social responsibility (CSR) on financial performance. GCG is measured by three variables: *independent board of commissioners*, *institutional ownership*, and *audit committee*. CSR is measured by *content analysis* using GRI 4. The research sample was selected by *purposive sampling* and obtained 114 companies on the Indonesia Stock Exchange engaged in the non-financial sector in 2018-2020. The results of this study indicate that the *independent board of commissioners* and CSR affect financial performance, while *institutional ownership* and *audit committees* do not affect financial performance.

Keywords: *Good Corporate Governance Mechanism, Independent board of commissioners, Institutional ownership, audit committee, Corporate social responsibility.*

PENDAHULUAN

Tiga tahun terakhir ini perusahaan di sektor manufaktur yang mengalami kenaikan yang cukup signifikan yang dapat dilihat pada pendapatan perkapita yang tertera pada tabel berikut.

Tabel 1
Pendapatan Perkapita Sektor Industri Manufaktur

Wilayah	Nilai Tambah Sektor Industri Manufaktur per Kapita (Ribu Rupiah)		
	2018	2019	2020
Indonesia	8276	8530	8198

sumber: badan pusat statistik

Tabel 1 menunjukkan bahwa pada tahun 2019 mengalami peningkatan yang signifikan. Jika dilihat secara tahun ke tahun puncak pendapatan tertinggi pada tahun 2019 dimana tahun 2018 dunia sedang diguncang dengan perang dagang dan tahun 2020 perekonomian dunia terguncang disebabkan banyak dari negara eropa maupun asia *lockdown* negaranya. Banyak sektor industri yang mengalami kekacauan dan menghasilkan kualitas produk perusahaan turun dari seharusnya, namun terdapat sektor yang cepat untuk bangkit kembali dari keadaan seperti tahun 2019 yang mengalami peningkatan dimana tahun sebelumnya terjadi guncangan ekonomi. Sehingga peneliti ingin mengetahui apakah penyebab sektor tersebut dapat cepat bangkit dari keadaan yang telah terjadi dan mempengaruhi seluruh sektor dengan melihat apakah pertumbuhan itu dipengaruhi oleh sistem *good corporate governance mechanism* dan apakah kewajiban perusahaan dalam kaitannya untuk lingkungan dalam *corporate social responsibility* yang berpengaruh terhadap financial performance perusahaan di sektor *non financial* tersebut.

Pada umumnya setiap perusahaan pasti menerapkan adanya *good corporate governance* (GCG) dalam tata kelola perusahaannya. Hal tersebut berguna untuk meningkatkan dan mengembangkan perusahaan dengan baik dan sehat yang pada akhirnya mempermudah dalam mencapai tujuan yang akan dicapai oleh perusahaan, namun dalam mencapai tujuan dari *good corporate governance* ini perlu adanya komitmen di antara seluruh jajaran perusahaan. Kebijakan dan tata tertib yang dikeluarkan oleh pemegang kekuasaan yang merupakan top *management* perusahaan harus dipatuhi oleh seluruh pihak didalamnya (Murwaningsari et al., 2009). Sistem tata kelola yang baik ini juga memberi dampak kepada kepercayaan dari para pemegang saham dimana mereka mendapatkan perlakuan yang sama, perlindungan yang sama sehingga investasinya kepada perusahaan secara wajar, tepat dan efisien (Mahrani & Soewarno, 2018).

Corporate social responsibility ini memiliki peranan dalam mengelola bisnis yang dapat menghasilkan dampak yang positif terhadap masyarakat di sekitarnya berupa pelayanan kepada lingkungan dan masyarakat melebihi kebutuhan perusahaan baik secara hukum dan financial (Harjoto & Jo, 2011). Dalam kaitannya itu perusahaan memiliki kewajiban dalam menjaga serta memberikan kepedulian demi terjaganya suasana yang dapat menguntungkan perusahaan dan lingkungan masyarakat di sekitarnya. Tujuan utama *Corporate social responsibility* adalah untuk menjaga hubungan baik dan kontribusi korporasi kepada masyarakat sekitar. *Corporate social*

responsibility juga memberikan dampak positif kepada perusahaan dimana nama perusahaan akan menjadi baik dan dapat menambah nilai jual tersendiri pada masyarakat sekitarnya.

Dalam penerapannya *corporate social responsibility* dan *good corporate governance* terhadap *financial performance* memiliki dampak yang positif dimana ketika sebuah perusahaan yang manajerialnya melakukan tanggung jawab sosial kan meningkatkan kinerja dari perusahaan itu seperti pada penelitian yang memberikan nilai positif (Harjoto & Jo, 2011) (Mahrani & Soewarno, 2018)(Murwaningsari et al., 2009) selain itu terdapat juga yang memberikan dampak yang negatif pada penelitian (Mukhtaruddin et al., 2019). Berdasarkan uraian diatas, maka penelitian ini mengambil judul “pengaruh *good corporate governance mechanism* dan *corporate social responsibility* terhadap *financial performance* pada perusahaan yang terdaftar dalam bursa efek Indonesia tahun 2018 sampai 2020” yang memiliki alasan karena peneliti ingin mengetahui apakah pengaruh struktur tata kelola dan tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan dapat memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas performa dari perusahaan serta melihat apakah ada pengaruhnya dengan manajemen laba yang dilakukan perusahaan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *good corporate governance mechanism* dan *corporate social responsibility* terhadap *financial performance* pada perusahaan yang terdaftar dalam bursa efek Indonesia tahun 2018 sampai 2020, penelitian ini termasuk *explanatory research*.

Berdasarkan laporan yang dibuat oleh Cadbury (1992), GCG memiliki arti dimana sistem yang berlaku pada perusahaan ini dikendalikan dan diarahkan oleh para pemegang kendali perusahaan (pihak eksekutif) dalam artian adalah manajer, direktur dan pihak pihak yang memiliki kewajiban dan tanggung jawab dalam mengoperasikan atau mengelola perusahaan (Short, 1999). Pada dasarnya definisi GCG mencakup otoritas, pengambilan keputusan, akuntabilitas dan kinerja yang dikemukakan oleh *Asian Development Bank* (ADB) dalam artikelnya berjudul ‘A Primer on Corporate Governance (2011)’. Tujuan dari adanya GCG ini untuk menjaga perusahaan agar dapat bertahan serta memberikan tata kelola yang dapat memberikan pertumbuhan yang konsisten di setiap waktu. Menurut *Organization for Economic Cooperation and Development* (OECD) mencetuskan prinsip prinsip dalam tata kelola perusahaan antara lain *transparency, responsibility, airness, dan accountability*.

Corporate social responsibility (CSR) dalam ISO 26000 dijelaskan bahwa kinerja organisasi yang memiliki keterkaitan dengan sosial dan lingkungan dapat menjadi bagian yang penting kaitannya dalam mengatur dan mengukur kinerja dari perusahaan tersebut secara keseluruhan dan kemampuannya untuk menjalankan bisnisnya secara efektif di masa yang akan datang. Tujuan dari *Corporate Social Responsibility* (CSR) adalah; 1) untuk meningkatkan dan mempertahankan citra perusahaan, 2) untuk membebaskan akuntabilitas organisasi atas dasar asumsi adanya kontrak sosial di antara organisasi dan masyarakat, 3) sebagai perpanjangan dari pelaporan keuangan tradisional dan tujuannya adalah untuk memberikan informasi kepada masyarakat (Dewi & Widagdo, 2013). Motivasi dari CSR sendiri dibagi menjadi 3 dimana yang pertama CSR mengikuti perspektif ekonomi dimana CSR dapat digunakan untuk mencapai tujuan dari bisnis yang sedang dijalankan salah satunya membantu dalam meningkatkan profit. Yang kedua, perusahaan memiliki keterlibatan dalam kegiatan tanggung jawab pada norma dan budaya dari masyarakat yang mempengaruhi bagaimana perusahaan tersebut beroperasi. Dan ketiga, memiliki

keterlibatan dalam artian untuk bertanggung jawab atas sosial dan lingkungan di sekitarnya dimana perusahaan memiliki keterlibatan yang aktif (Maignan & Ralston, 2002).

Financial performance adalah merupakan alat ukur dalam mendeteksi efektifitas dan efisiensi suatu badan atau organisasi dalam mencapai visi dan misinya. Keefektifan dari pencapaian tujuan ini dikaitkan dengan kemampuan manajemen untuk menemukan dan pengambilan keputusan yang akurat dan tepat dalam mencapai tujuan tersebut sedangkan keefisienan dilihat dari pengukuran melalui rasio atas input yang didapatkan agar dapat menghasilkan output yang maksimal (Suhadak et al., 2019). Kinerja keuangan ini dapat diukur dengan cara penilaian pada ROE (*Return on Equity*) yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan pendapatan melalui ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan.

Agency theory merupakan teori yang menghubungkan antara pihak yang mengelola perusahaan dengan pihak yang berinvestasi pada perusahaan (Scott, 2015). Dalam kaitannya ini dijelaskan bahwa pihak pemegang saham perusahaan memiliki kecenderungan untuk mendapatkan keuntungan melalui investasinya sedangkan dari pihak manajemen memiliki kecenderungan untuk mengurangi pengambilan keputusan keputusan yang memiliki resiko yang besar.

Stakeholder theory adalah pemangku kepentingan yang merupakan para pemegang saham, manajer perusahaan, karyawan yang bekerja di perusahaan, pemasok, kreditur, pelanggan, dan masyarakat umum termasuk komunitas lokal didalamnya. Teori ini berfokus pada hubungan dari setiap pemangku kepentingan yang mempengaruhi kinerja perusahaan dan kesuksesan dalam mendapatkan kepercayaan satu sama lain (Hill, C. W. L., & Jones, 1992).

Legitimacy theory merupakan sebuah teori yang digunakan manajemen untuk memenuhi keinginan dan strategi untuk menunjukkan bahwa perusahaan telah melakukan tanggung jawabnya dan berusaha semaksimal mungkin. Selain itu, teori ini dipengaruhi dengan masyarakat yang berada di sekitar perusahaan sehingga perusahaan harus melakukan penyesuaian dan beradaptasi dengan lingkungannya sehingga tidak mengganggu ekosistem atau sosial masyarakat (Deegan et al., 2002).

KAJIAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

GCG itu sendiri dapat dibagi menjadi beberapa bagian yang setiap bagian dapat mempengaruhi kinerja dari keuangan perusahaan, pada penelitian ini *number of independent board of commissioners*, *institutional ownership*, dan *audit committee* digunakan sebagai variabel yang diteliti.

Dewan komisaris independent merupakan anggota dewan yang tidak memiliki hubungan apapun dengan dewan komisaris lainnya. Komisaris independen dapat bertindak secara independen dalam mengambil keputusan untuk kepentingan perusahaan, sehingga dapat dikatakan bahwa proporsi dari jumlah komisaris independen dapat memberikan pengaruh yang signifikan (Maryanti & Tjahjadi, 2013). Hal tersebut menunjukkan bahwa jumlah dari komisaris independen dapat mengurangi porsi kekuatan dari seorang manajer dalam mengambil keputusan, dengan kata lain jumlah komisaris independen ini dapat memberikan pengaruh terhadap perubahan kinerja dari perusahaan. Sehingga anggota komisaris independen dapat bertindak secara independen dalam mengambil keputusan untuk kepentingan perusahaan, dapat dikatakan bahwa proporsi dari jumlah komisaris independen dapat memberikan pengaruh yang signifikan (Maryanti & Tjahjadi, 2013). Hasil tersebut juga sejalan penelitian yang dilakukan oleh

(Septiana et al., 2016) yang meneliti adanya pengaruh positif antara dewan komisaris independen terhadap ROE pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI 2011-2014 dan bertujuan untuk mengetahui pengaruh pelaksanaan konsep dari GCG terhadap profit yang dihasilkan. Pengaruh tersebut berupa keputusan independen dalam mengambil sebuah keputusan dimana keputusan tersebut dapat mengurangi kecurangan kecurangan yang dilakukan oleh manajemen salah satunya melakukan manajemen laba (Pamungkas, 2012).

Hipotesis 1a: *Number of independent board of commissioners* berpengaruh positif terhadap *financial performance*.

Kepemilikan institusional merupakan suatu kepemilikan yang dimiliki oleh pihak atau lembaga eksternal perusahaan seperti perusahaan asuransi, perusahaan investasi (Sugiarto, 2009). Tak jarang dari pihak institusional menjadi pemegang saham mayoritas, hal tersebut disebabkan karena sumber daya yang dimiliki lebih besar dibandingkan para pemegang saham lainnya. Sehingga investor institusional kerap kali dianggap sebagai *sophisticated investor* dimana investor institusional dapat menggunakan keuntungan dengan menggunakan informasi yang ada guna memprediksi laba pada periode mendatang daripada investor non institusional (Petta & Tarigan, 2017). Adanya keterlibatan institusi atas kepemilikan yang dimilikinya, kinerja perusahaan dapat meningkat dan memiliki kinerja keuangan yang lebih baik (Petta & Tarigan, 2017). Penelitian yang dilakukan oleh Esra Annisa & Fadrijh Asyik (2019), Rachma Djazilah dan Kurnia (2016), dan Agung Santoso Putra dan Nila Firdausi Nazula (2017) menunjukkan hasil penelitian yang berpengaruh signifikan dan memiliki arah pengaruh yang positif. Dalam penelitian tersebut dijelaskan bahwa kepemilikan institusional ini memiliki pengaruh yang signifikan dikarenakan memiliki jumlah suara yang besar sehingga dapat mendorong peningkatan pengawasan dan mengontrol manajemen untuk tidak bertindak atas kepentingannya sendiri secara langsung dikarenakan memiliki kuasa dan wewenang dalam suatu badan usaha.

Hipotesis 1b: *Institutional ownership* berpengaruh positif terhadap *Financial performance*

Informasi akuntansi / data yang terkandung dalam laporan keuangan akan cukup memadai bagi pengambilan keputusan investor individu sehingga dapat dikatakan bahwa relevansi informasi akuntansi merupakan hal yang sangat penting (Pawłowski, 2018). Peranan komite audit dalam operasional perusahaan bertujuan untuk mengendalikan operasional perusahaan apakah berjalan sesuai dengan peraturan dan tujuan yang ada sehingga dapat terlaksana dengan baik. Dengan pengawasan yang diberikan oleh komite audit ini diharapkan bisa memberikan dampak kepada kinerja keuangan perusahaan karena dengan sistem operasional yang terjaga dan terawasi dapat memberikan rekomendasi kepada manajer ketika adanya ketidak efisienan dalam beroperasi. Dengan adanya komite audit dalam perusahaan dapat memberikan pengaruh yang positif dalam meningkatkan kualitas keuangan perusahaan (Esra Annisa & Fadrijh Asyik, 2019). Hasil serupa juga ditemukan oleh Luh Putu Ari Anjani dan I Putu Yadnya (2017) yang meneliti perusahaan perbankan dimana komite audit berpengaruh positif terhadap ROE. Dilain sisi komite audit secara parsial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap financial performance (Rahmawati, I.A., Rikumahu, Brady., dan Dillak, 2017) dimana komite audit memiliki peranan dalam pengawasan dan pengendalian secara internal dalam keputusan manajemen namun hal tersebut tidak akan mempengaruhi kinerja dari keuangan suatu badan usaha dikarenakan komite audit

tidak dapat terlibat langsung atau tidak memiliki wewenang terhadap pengambilan keputusan final.

Hipotesis 1c: *audit committee* berpengaruh positif terhadap *financial performance*.

Tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan dan sosial memiliki pengaruh terhadap kinerja perusahaan dimana perusahaan harus mendapatkan kepercayaan dari pihak-pihak yang memiliki kepentingan. Jika perusahaan mampu memaksimalkan seluruh tanggung jawab sosial yang ada, perusahaan akan mendapatkan keuntungan berupa kepercayaan oleh masyarakat sekitarnya bahkan pelanggannya sehingga citra perusahaan baik dan dapat berakibat kepada kesetiaan pelanggan untuk tetap membeli produk yang dibuat oleh perusahaan tersebut. Pada Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 47 Tahun 2012 Tentang Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan dimana peraturan ini dibuat untuk mewujudkan pembangunan ekonomi berkelanjutan guna meningkatkan kualitas kehidupan dan lingkungan yang memiliki manfaat bagi komunitas di sekitarnya dan masyarakat pada umumnya maupun bagi perusahaan sendiri agar tercapainya keseimbangan sosial baik dalam lingkungan, nilai, norma, dan budaya yang dapat memberikan manfaat untuk meningkatkan dan mempertahankan citra perusahaan, untuk membebaskan akuntabilitas organisasi atas dasar asumsi adanya kontrak sosial di antara organisasi dan masyarakat, dan sebagai perpanjangan dari pelaporan keuangan tradisional dan tujuannya adalah untuk memberikan informasi kepada masyarakat (Dewi & Widagdo, 2013). Tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan dan sosial memiliki pengaruh terhadap kinerja perusahaan dimana perusahaan harus mendapatkan kepercayaan dari pihak-pihak yang memiliki kepentingan. Hal tersebut didukung oleh (Sadeghi, G., Arabsalehi, M., & Hamavandi, 2006) yang menunjukkan adanya pengaruh CSR terhadap kinerja perusahaan dan penelitian yang dilakukan oleh Mega Karunia Rosdwianti et al., (2016) dimana mereka meneliti pengaruh CSR terhadap ROE berpengaruh secara signifikan. Selain itu (Chakroun et al., 2020) menunjukkan bahwa peraturan ISO 26000 yang mengatur perusahaan dalam menerapkan CSR berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan

Hipotesis 2: CSR berpengaruh positif terhadap *Financial performance*

METODE PENELITIAN

Variabel Dependen

Financial performance diukur dengan pengukuran yang dapat membantu penilaian kinerja perusahaan melalui *return on equity* (ROE). Peneliti menggunakan variabel ROE sebagai variabel yang mewakili kinerja keuangan karena ROE dapat memperlihatkan keefektifan badan usaha dalam menciptakan keuntungan yang berasal dari ekuitas.

Rumus dari ROE sendiri dijabarkan sebagai berikut :

$$ROE = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Equitas}}$$

Variabel ini memperlihatkan keuntungan dari perusahaan yang didasarkan pada perbandingan pendapatan dibagi dengan jumlah modal.

Variabel Independen

Number of independent board of commissioners

Merupakan variabel yang menunjukkan jumlah komisaris yang berasal dari luar

perusahaan yang dibandingkan dengan total komisaris pada perusahaan. Peraturan otoritas jasa keuangan nomor 33/POJK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik (“POJK 33/2014”) yang berlaku di Indonesia yang mewajibkan adanya 2 orang dalam jabatan komisaris independen. Rumusan dalam variabel ini adalah

$$NI = \frac{\text{Number of independent board of commissioners}}{\text{Total board of commissioners}}$$

Institutional ownership

Merupakan variabel yang dapat dilihat dari persentase kepemilikan saham dari pihak institusi yang akan berpengaruh dalam pengelolaan perusahaan. Perhitungan dari kepemilikan institusional adalah total saham pihak institusi yang dibagi dengan total saham yang beredar di pasar. Kepemilikan institusional yang dimaksud adalah kepemilikan dari pihak institusional yang mana merupakan Lembaga yang mengerti tentang laporan keuangan dan terbiasa dengan menganalisis laporan keuangan perusahaan.

Audit Committee

yang merupakan variabel yang dapat dilihat dari berapa banyak atau jumlah dari komite audit dalam sebuah perusahaan. Komite audit minimal memiliki 3 orang anggota yang terdiri dari ketua komite audit dan 2 orang anggota yang merupakan pihak eksternal yang independen (Shanti, 2020). Hal tersebut juga didukung dengan SE-03/PM/2000 yang menjelaskan sedikitnya komite audit dalam perusahaan terdiri dari 3 orang. Karakteristik komite audit yang diambil dalam pengujian ini adalah proporsi dari jumlah komite audit.

Corporate social responsibility

Perusahaan yang melakukan CSR akan diperhitungkan sedangkan perusahaan yang tidak melakukan CSR tidak diperhitungkan. Hal tersebut termasuk dalam pendekatan dikotomi dimana perusahaan yang mengungkapkan CSR akan memperoleh nilai 1 untuk setiap itemnya dan memperoleh nilai 0 untuk perusahaan yang tidak melakukan CSR pada setiap itemnya. Nilai yang didapatkan pada perhitungan CSR itu dijumlahkan dan akan menjadi pembilang yang akan dibagi dengan indeks 91 *global reporting initiative* yang merupakan jumlah standar internasional dalam mengungkapkan CSR. Pengukuran ini dinilai dari kepatuhan atas tiga standar universal dengan topik materialnya ekonomi, lingkungan, dan sosial dalam pedoman GRI G4.

$$CSRI = \frac{\text{Jumlah item yang diungkapkan}}{\text{Number of item GRI}}$$

Variabel kontrol pada penelitian ini menggunakan ukuran perusahaan yang didapat dari nilai logaritma dari total aset, perkembangan perusahaan yang didapat dari nilai pasar ekuitas dibagi dengan nilai buku ekuitas badan usaha dan *leverage* yang merupakan pembagian antara total liabilitas dengan aset yang semua data tersebut didapatkan pada laporan keuangan badan usaha pada periode 2018 – 2020.

Metode Pengumpulan Data

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *non-probability purposive sampling*. Terdapat lima kriteria dalam pemilihan sampel penelitian. Pertama, perusahaan yang laporan keuangan dapat diakses serta memiliki

tahun berakhir 31 Desember dan terdapat pada *website* www.idx.co.id selama tahun 2018 sampai 2020. Kedua, menerbitkan laporan keberlanjutannya. Ketiga, memiliki data terkait dengan dewan komisaris independen, kepemilikan institusional dan telah diaudit pada laporan tahunan. Keempat, memakai mata uang rupiah. Kelima, perusahaan yang memuat informasi mengenai laba perusahaan dimana perusahaan tersebut tidak 0 atau negatif.

Dalam mengetahui Model regresi linier berganda pada penelitian ini adalah

$$ROE = a + b_1NI + b_2IO + b_3AC + b_4CSRI + b_5S + b_6G + b_7L + e$$

Dimana, ROE adalah *return on equity*; NI adalah rasio komisaris independen ; IO adalah kepemilikan institusional; AC merupakan komite audit; CSRI adalah pengungkapan tanggung jawab sosial; S merupakan ukuran perusahaan; G adalah *market-to-book ratio*; dan L merupakan *leverage*.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Tabel 2
Hail Statistik Deskriptif

<i>Descriptive Statistics</i>					
	N	<i>Minimum</i>	<i>Maximum</i>	Mean	Std. <i>Deviation</i>
NI	114	0.285714285	1.000000000	0.416635338	0.118303983
IO	114	0.501753881	0.980000000	0.680674589	0.128243539
AC	114	1	4	2.41	0.738
CSRI	114	0.109890109	0.7692307692	0.357239251	0.120761885
ROE	114	0.002874570	0.3795932907	0.102543375	0.069021857
SIZE	114	11.78672167	14.378770253	13.03159702	0.523706705
GROWT H	114	0.258175806	12.134357164	2.156708268	2.006299287
LEV	114	0.130336274	0.8903695083	0.509055772	0.201088969
<i>Valid N</i> <i>(listwise)</i>	114				

Berdasarkan hasil pengujian normalitas yang dilakukan, menunjukkan hasil dengan Asymp. Sig. (2-tailed) yang bernilai 0,200 yang memiliki arti bahwa di distribusi data normal. Uji multikolinieritas menunjukkan bahwa setiap variabel independen tidak memiliki hubungan atau dapat dikatakan terhindar dari multikolinieritas. Hal tersebut dilihat dari masing masing nilai *tolerance* melebihi nilai 0.1 dan nilai VIF yang kurang dari nilai 10.00. Uji autokorelasi Durbin-Watson menunjukkan nilai dw sebesar 1.798. Sehingga jika jumlah sampel yang digunakan peneliti adalah 114 dengan variabel sebanyak 7 maka nilai dL yang diperoleh dari tabel Durbin-Watson sebesar 1.58554 dan dU sebesar 1.80649. Dapat disimpulkan bahwa hasil uji dari autokorelasi memenuhi syarat $dU < DW < (4-dU)$ yaitu $1.58554 < 1.798 < 2,19351$ yang berarti bebas dari autokorelasi. Berdasarkan hasil dari uji heteroskedastisitas, hampir semua variabel memiliki signifikansi melebihi 0,05 selain variabel NI dan AC yang menunjukkan angka kurang dari 0.05. Meskipun variabel NI dan AC mengalami masalah heteroskedastisitas, variabel masih dapat digunakan dalam

penelitian dikarenakan masalah tersebut tidak merusak konsistensi dan *unbiasedness* dari data yang digunakan (Gujarati, 2003).

Uji Simultan (F-test)

Jika dilihat dari tabel 3, nilai signifikansi sebesar 0.003 yang mana nilai signifikansi itu melebihi nilai signifikansi 0.05, Arti dari hasil tersebut menunjukkan adanya pengaruh secara simultan antara variabel independen (NI, IO, AC, dan CSRI) dan variabel kontrol (SIZE, GROWTH, dan LEV) terhadap variabel dependen (ROE). Dengan begitu dapat dikatakan bahwa model regresi dapat digunakan untuk memprediksi kinerja keuangan perusahaan.

Tabel 3
Hasil Uji Simultan (F-test)

Model		<i>Sum of Squares</i>	<i>df</i>	<i>Mean Square</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>
1	<i>Regression</i>	0.097	7	0.014	3.312	.003b
	<i>Residual</i>	0.442	106	0.004		
	<i>Total</i>	0.538	113			

Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji regresi linear berganda yang terdiri dari 1 variabel dependen (ROE) dan 4 variabel independen (NI,IO,AC,CSRI) beserta variabel kontrol (SIZE,GROWTH,LEV).

Tabel 4
Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model		<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	<i>t</i>	<i>Sig.</i>
		<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>		
1	<i>(Constant)</i>	0.019	0.196		0.098	0.922
	NI	-0.095	0.056	-0.163	-1.688	0.094
	IO	-0.063	0.055	-0.116	-1.133	0.260
	AC	0.012	0.009	0.125	1.337	0.184
	CSRI	0.024	0.054	0.042	0.445	0.657
	SIZE	0.010	0.013	0.072	0.713	0.477
	GROWTH	0.012	0.003	0.350	3.613	0.000
	LEV	-0.043	0.031	-0.124	-1.378	0.171

Pembahasan

Hasil yang diperoleh dari pengujian parsial (uji t) untuk hipotesis ini adalah adanya arah pengaruh negatif dan Tidak signifikan berpengaruh antara variabel number of independent board of commissioners terhadap ROE yang memiliki arti bahwa H1a ditolak. Dewan komisaris independen diteliti oleh sebagai variabel independen Esra Annisa & Fadjrih Asyik (2019) terhadap kinerja keuangan pada perusahaan yang

terdaftar dalam BEI selama periode 2014 sampai 2017 dengan jumlah sampel sebanyak 60 dimana penelitian yang dilakukan menghasilkan komisaris independen tidak berpengaruh signifikan terhadap ROE karena ketidakmampuan dalam mengawasi dan mengontrol para pemegang saham lainnya. Begitu pula penelitian yang dilakukan Novi Syiti & Nurul (2018) yang menyatakan bahwa pengaruh dari dewan komisaris independen memiliki pengaruh yang negatif dikarenakan kurangnya peranan dalam meningkatkan kinerja keuangan yang disebabkan karena dewan komisaris independen tidak dapat menunjukkan independensinya dan pemilihan serta pengangkatan komisaris independen yang tidak efektif. *Agency theory* menjelaskan bagaimana menghubungkan antara pihak yang mengelola perusahaan dengan pihak yang berinvestasi pada perusahaan dimana masing masing pihak memiliki tujuan yang berbeda. Salah satu cara dalam mengatasi teori keagenan tersebut dapat dilihat pada penelitian ini yang menunjukkan bahwa dengan adanya komisaris independen masalah keagenan ini dapat teratasi yang berarti komisaris independen dapat bertindak sesuai dengan kepentingan perusahaan atau hanya sebagai pemenuhan tata kelola perusahaan yang berdampak pada kinerja perusahaan sehingga pihak investor tertarik untuk berinvestasi untuk mendapatkan pengembalian dari modal yang ditanamkan atau tidak tertarik untuk berinvestasi. Teori ini juga didukung oleh *Stakeholder theory* yang berfokus pada hubungan dari setiap pemangku kepentingan yang mempengaruhi kinerja perusahaan dan kesuksesan dalam mendapatkan kepercayaan satu sama lain.

Hasil yang diperoleh dari pengujian parsial (uji t) untuk hipotesis ini adalah adanya variabel *institutional ownership* yang berpengaruh secara tidak signifikan terhadap ROE, sehingga dapat dikatakan bahwa H1b ditolak. Hasil dari penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Septiana et al., (2016) yang meneliti pengaruh kepemilikan institusional terhadap ROE pada industri makanan dan minuman yang terdaftar dalam BEI tahun 2011 sampai 2014 dimana menghasilkan pengaruh yang tidak signifikan. Hal tersebut terjadi karena pihak institusional dapat memberikan pengawasan dan tidak dapat bertindak secara langsung dalam artian keputusan final tetap pada manajer badan usaha sehingga kepemilikan tidak dapat mempengaruhi ROE (Yulianingtyas,2016). Berdasarkan teori *Agency theory* pihak pemegang saham perusahaan memiliki kecenderungan untuk mendapatkan keuntungan melalui investasinya sedangkan dari pihak manajemen memiliki kecenderungan untuk mengurangi pengambilan keputusan keputusan yang memiliki resiko yang besar dan menyebabkan adanya perbedaan antara pihak principal dan agen. Dengan adanya pihak institusional maka terdapat suara yang dapat mempengaruhi keputusan yang diambil oleh manajer badan usaha, Semakin besar kepemilikan dari institusi maka semakin besar kekuatan suara untuk mengontrol dan mengendalikan keputusan yang diambil manajemen.

Hasil yang diperoleh dari pengujian parsial (uji t) untuk hipotesis ini adalah hasil yang menunjukkan bahwa *audit committee* berpengaruh tidak signifikan dan memiliki arah pengaruh yang negatif terhadap *Financial performance*, sehingga dapat dikatakan bahwa H1c ditolak. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Melanthon Rumpera (2017), dan Diana Istighfarin dan Ni Gusti Putu Wirawati (2015) yang meneliti pengaruh komite audit terhadap ROE dan menghasilkan arah pengaruh negative dan tidak signifikan. Jumlah anggota dari anggota audit tidak akan mempengaruhi kinerja keuangan dikarenakan pengawasan dan pengendalian akan berpengaruh pada kualitas audit (Sulaiman et.al,2021). Komite audit juga hanya bertugas untuk mengawasi apakah proses operasional telah berjalan sesuai dengan

peraturan atau tidak sehingga tidak mempengaruhi keputusan dalam peningkatan kinerja keuangan (Putra,2017).

Hasil dari pengujian uji parsial (uji t) dalam menguji hipotesis ini menghasilkan variabel *corporate social responsibility* (CSR) berpengaruh secara tidak signifikan dan memiliki arah pengaruh negatif terhadap *financial performance*. Maka dapat dikatakan bahwa hipotesis 2 ditolak. Hal ini disebabkan karena CSR sendiri dibuat bukan untuk meningkatkan kinerja keuangan saja, namun suatu badan usaha perlu untuk memenuhi kewajiban dari aturan yang ada atau dengan kata lain badan usaha yang memiliki keterkaitan dengan sosial maupun lingkungan dapat menjadi bagian yang penting dalam mengatur dan mengukur kesejahteraan masyarakat dan lingkungan disekitarnya. Menurut Legitimacy theory, laporan sosial dan lingkungan yang dibuat perusahaan merupakan suatu bukti dimana perusahaan berupaya untuk menjaga lingkungan di sekitarnya yang berarti bahwa CSR merupakan tanggung jawab badan usaha yang harus diperbuat. Hal tersebut membuktikan bahwa setiap badan usaha perlu melakukan CSR yang akan mempengaruhi laba. Hal tersebut didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Rachma Djazilah dan Kurnia (2016) yang meneliti 78 perusahaan non keuangan tahun 2012 sampai 2014 yang melakukan CSR memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap ROE. Hal ini juga didukung pada hasil penelitian yang dilakukan yang menunjukkan bahwa nilai rata rata pengungkapan csr dalam sampel yang diteliti sebesar 35,7% yang terbilang cukup kecil dan jika dibandingkan dengan standar GRI yang ada maka didapatkan rata rata pengungkapan sebanyak 32 item dari 91 item. Informasi yang diberikan oleh CSR dinilai tidak dapat memberikan informasi yang berguna dalam pengambilan keputusan berinvestasi.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dari pengujian dan pembahasan yang telah dilakukan, *number of independent board of commissioners* tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial performance*. Hipotesis 1a ditolak dalam penelitian ini, hal tersebut didukung dengan keputusan dalam meningkatkan kinerja perusahaan masih berada pada dewan direksi dari perusahaan tersebut sehingga komisaris independen tidak dapat bertindak secara langsung kepada operasional perusahaan yang berdampak pada perubahan pada kinerja keuangan dan ketidakmampuan dalam mengawasi dan mengontrol para pemegang saham lainnya.

Hasil dari pengujian dan pembahasan, *institutional ownership* berpengaruh tidak signifikan terhadap *financial performance*. Hipotesis 1b ditolak dikarenakan pihak institusional dapat memberikan pengawasan dan tidak dapat bertindak secara langsung dalam artian keputusan final tetap pada manajer badan usaha sehingga kepemilikan tersebut tidak dapat mempengaruhi ROE.

Hasil pengujian dan pembahasan, *audit committee* berpengaruh negatif dan tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial performance*. Hipotesis 1c ditolak dikarenakan komite audit hanya sebagai pembantu dewan komisaris dalam melakukan pengendalian dan pengawasan namun tidak memiliki kewenangan secara langsung sehingga tidak dapat memberikan pengaruh kepada kinerja keuangan.

Hasil pengujian dan pembahasan, *corporate social responsibility* (CSR) berpengaruh negatif signifikan terhadap *financial performance*. Hipotesis 2 ditolak, dikarenakan CSR sendiri dibuat bukan untuk meningkatkan kinerja keuangan suatu badan usaha melainkan untuk memenuhi kewajiban dari aturan yang ada atau dengan kata lain badan usaha yang memiliki keterkaitan dengan sosial maupun lingkungan

dapat menjadi bagian yang penting dalam mengatur dan mengukur kesejahteraan masyarakat dan lingkungan disekitarnya

DAFTAR PUSTAKA

- Deegan, C., Rankin, M., & Tobin, J. (2002). An examination of the corporate social and environmental disclosures of BHP from 1983-1997: A test of legitimacy theory. In *Accounting, Auditing & Accountability Journal* (Vol. 15, Issue 3).
- Dewi, R. K., & Widagdo, B. (2013). Pengaruh Corporate Social Responsibility Dan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan. *Manajemen Bisnis*, 2(1), 81-98.
- Esra Annisa, W., & Fadrijh Asyik, N. (2019). Pengaruh Good Corporate Governance Dan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 8(2), 1-20.
- Gujarati, Damodar N. (2003). *Basic Econometrics*. New York : McGraw-Hill.
- Harjoto, M. A., & Jo, H. (2011). Corporate Governance and CSR Nexus. *Journal of Business Ethics*, 100(1), 45-67.
- Hill, C. W. L., & Jones, T. M. (1992). Stakeholder-Agency Theory. *Journal of Management Studies*, 29(March), 131-154.
- ISO 26000. (2010). *ISO 26000 International Standard - Lignes directrices relatives à la responsabilité sociétale. 2010(0)*.
- Istighfarin, Diana., dan Wirawati, Ni Gusti Putu. 2015. "Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Profitabilitas Pada Badan Usaha Milik Negara (Bumn)". E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol.13. No 2. (hal 564-581).
- Maignan, I., & Ralston, D. A. (2002). and Responsibility Insights from. *Journal of International Business Studies*, 3(May 2015), 497-514.
- Maryanti, E., & Tjahjadi, B. (2013). Governance Terhadap Kinerja Keuangan Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Bisni*, 1, 47-62.
- Mahrani, M., & Soewarno, N. (2018). The effect of good corporate governance mechanism and corporate social responsibility on financial performance with earnings management as mediating variable. *Asian Journal of Accounting Research*, 3(1), 41-60.
- Mukhtaruddin, M., Ubaidillah, U., Dewi, K., Hakiki, A., & Nopriyanto, N. (2019). Good Corporate Governance, Corporate Social Responsibility, Firm Value, and Financial Performance as Moderating Variable. *Indonesian Journal of Sustainability Accounting and Management*, 3(1), 55.
- Murwaningsari, E., Ekonomi, F., & Trisakti, U. (2009). Hubungan Corporate Governance, Corporate Social Responsibilities dan Corporate Financial Performance Dalam Satu Continuum. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 11(1), 30-41.
- Musitoh, Novi Syiti., dan Hidayah, Nurul. 2018. "Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Empirik Pada Perusahaan Perbankan di BEI tahun 2014 - 2016)". *Jurnal Tekun*. Vol 1. No. 1.
- Pawłowski, J. (2018). The usefulness of financial reporting for financial instruments in the decision-making processes of individual investors. *Copernican Journal of Finance & Accounting*, 7(4), 99.
- Petta, B. C., & Tarigan, J. (2017). Pengaruh kepemilikan institusional terhadap kinerja keuangan melalui struktur modal sebagai variabel intervening pada perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI). *Business Accounting Review*, 5(2), 625-636.
- Putra, Agung Santoso., dan Nuzula, Nila Firdausi. 2017. "Pengaruh Corporate Governance Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa

- Efek Indonesia Periode 2013-2015)". *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)* Vol. 47 No.1.
- Rumapea, Melanthon. 2017. "Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015". *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Methodist Eissn : 2599-1175* Volume 1, Nomor 1, 45-56.
- Scott, R. William. 2015. *Financial Accounting Theory*. Seventh Edition. Pearson Prentice Hall: Toronto.
- Septina, Nurul., Hidayat, R. Rustam., dan Sulasmiyati, Sri. 2016. "Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi pada Perusahaan Makanan dan Minuman Tahun 2011-2014)". *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)* Vol. 38 No.2.
- Shanti, Y. K. (2020). Pengaruh Komite Audit terhadap Persistensi Laba. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Kita*, 9(12), 147-158.
- Short, H. (1999). Corporate governance: Cadbury, Greenbury and Hampel - A review. *Journal of Financial Regulation and Compliance*, 7(1), 57-67.
- Sulaiman, Syiendrawati Nurmughny., Morasa, Jenny., dan Gamaliel, Hendrik. 2021. "Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan Consumer Goods Industry Yang Terdaftar Di BEI". *Jurnal EMBA* Vol.9 No.1 Januari 2021, Hal. 470-484.
- Suhadak, S., Kurniaty, K., Handayani, S. R., & Rahayu, S.M. (2019). Stock return and financial performance as moderation variables in influence of good corporate governance towards corporate value. *Asian Journal of Accounting Research*, 4(1), 18-34.
- Wulandari, Siti. 2020. "Pengaruh CSR disclosure terhadap profitabilitas perusahaan (studi empiris pada perusahaan subsector perkebunan di BEI)". *JEAM* vol. 19 No. 1.
- Yilianingtyas, Devita., dan Adayani. 2016. "Pengaruh Corporate Social Responsibility Dan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan". *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen : Volume 5, Nomor 10*.
- www.idx.co.id